

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimaknai segala usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana oleh seseorang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang mengubah hidup menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa negara. Wahab, (2017:51).

Pendidikan menjadi dasar dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa. Hal yang sesuai dengan sistem Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan mempunyai tujuan untuk menghantarkan peserta didik pada perubahan tingkah laku baik moral maupun intelektual yang dapat dijadikan bekal hidup sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah di bimbing oleh guru melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh

terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. (Arsyad 2014:9)

Proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai aktifitas sehari-hari yang dilakukan guru. Materi yang disajikan oleh guru kepada siswa akan langsung diserap oleh siswa sehingga siswa dapat memahami isi materi tersebut. Pada materi pelajaran IPA banyak konsep-konsep IPA yang sulit untuk dipahami siswa pada usia anak sekolah dasar. Selain itu pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional dengan dominasi guru melalui ceramah. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar (SD/MI), (SMP/MTS), dan (SMA/MA). Sejauh ini pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana belajar peserta didik untuk mempelajari diri sendiri maupun sekitar. Apabila dalam proses pembelajaran IPA guru tidak menggunakan media atau menggunakan strategi, maka akan sulit bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan mengakibatkan kurangnya tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil informasi yang diterima dari guru wali kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020 bahwa kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA masih saja terjadi. Materi yang disampaikan oleh guru belum dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas hingga belum diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 65. Ketercapaian KKM tersebut tertera pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian IPA Kelas VA SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Ketuntasan
65	≥ 65	30	57.7 %	Tuntas
	< 65	21	42,1%	Tidak Tuntas
Jumlah		51	100 %	

Sumber : Guru Kelas VA SD Swasta GKPS Pasar III

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah atau di bawah standar KKM. Hal itu bisa dilihat dari nilai siswa yaitu dari 51 siswa hanya 30 siswa (57,7 %) yang memperoleh nilai ≥ 65 atau yang memenuhi nilai KKM. Sedangkan 21 siswa (42,3%) memperoleh nilai < 65 . Pada umumnya suatu pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%.

Faktor- faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor guru dan siswa. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah, dari aspek guru, guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru kurang menggunakan media dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adapun informasi yang didapat dari guru kelas tentang hasil belajar IPA, dari aspek siswa disebabkan karena menganggap bahwa mata pelajaran IPA membosankan, dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA, sangat diperlukan media untuk memahami pelajaran IPA dan juga mengurangi sikap siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPA dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik, apabila guru mampu mengubah diri dari peserta didik untuk ikut terlibat didalam proses pembelajaran dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung, IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala kebendaan melalui pengamatan dan induksi dan dilakukan secara perumusan dan sistematis.

Media benda konkret memiliki maksud, yaitu guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun manfaatnya dari sebuah pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret adalah memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPA siswa dengan mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa.
2. Guru kurang menggunakan media dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA membosankan.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah, dalam mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan peneliti yaitu: Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Kalor dan Perpindahan Kalor di Kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kalor dan perpindahan kalor yang diajarkan dengan media benda konkret di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020 ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kalor dan perpindahan kalor yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan media benda konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kalor dan perpindahan kalor di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kalor dan perpindahan kalor yang di ajarkan media benda konkret di kelas V SD Swasta GKPS Pasar T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kalor dan perpindahan kalor yang di ajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan media benda konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kalor dan perpindahan kalor di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Kepala sekolah, memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidik di sekolah melalui media benda konkret.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA materi kalor dan perpindahan kalor.
4. Bagi Peneliti, sebagai bekal pengalaman sebelum terjun langsung ke lapangan sebagai calon guru nantinya.